



**PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP RETURN  
ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH PERIODE 2011-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**INTAN SYAFITRI  
NIM. 13 220 0020**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP RETURN  
ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH PERIODE 2011-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**INTAN SYAFITRI**

**NIM: 13 220 0020**

**Pembimbing I**

*[Signature]*  
**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pembimbing II**

*[Signature]*  
**Ahmad Iqbal Tanjung M.E.I**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Intan Syafitri**  
Lampiran : 6 (Empat) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 April 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

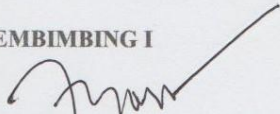
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Intan Syafitri** yang berjudul "**Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Abdul Nasser Hasjibuan, SE., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Ahmad Iqbal Tanjung M.E.I**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

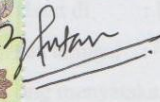
**Nama** : INTAN SYAFITRI  
**NIM** : 13 220 0020  
**Fakultas/Jur** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2017  
Saya yang Menyatakan



  
INTAN SYAFITRI  
NIM. 13 220 0020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Syafitri  
NIM : 13 220 0020  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 Mei 2017

Yang menyatakan,



*Intan*  
**INTAN SYAFITRI  
NIM. 13 220 0020**





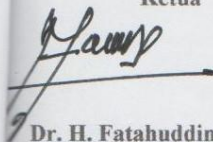
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

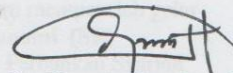
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : INTAN SYAFITRI  
Nim : 13 220 0020  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Judul Skripsi : PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2011-2014

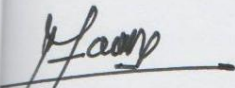
Ketua

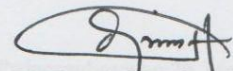
  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

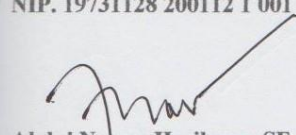
Sekretaris

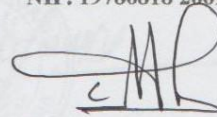
  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

  
Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 15 Mei 2017  
Pukul : 14.00 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 77,5/B  
IPK : 3,66  
Predikat : Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2011-2014**

**NAMA : INTAN SYAFITRI**  
**NIM : 13 220 0020**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Mei 2017

Dekan,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP.19731128 2001121 001

## ABSTRAK

**Nama** : INTAN SYAFITRI  
**NIM** : 13 220 0020  
**Judul** : **Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadi fluktuasi pada ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014. ROA yang berfluktuasi ini diikuti dengan perkembangan BOPO dan NPF yang berfluktuasi juga. Keadaan tersebut tidak sejalan dengan teori. Dimana, teori yang menyatakan bahwa BOPO dan NPF akan berpengaruh pada peningkatan ROA, ketika ROA meningkat maka BOPO akan menurun dan ketika ROA menurun maka NPF akan meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah BOPO dan NPF berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 22.0*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,498 < -1,679$ ), artinya secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA. Variabel NPF memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,024 < 1,679$ ), artinya secara parsial NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa rasio keuangan BOPO dan NPF memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,987 > 3,20$ ) artinya variabel BOPO dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh yang terhadap ROA. Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,254 (25,4 persen) yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh BOPO dan NPF sebesar 25,4 persen. Sedangkan sisanya 74,6 persen lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I.,M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Iqbal Tanjung, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Isa ST., M.M selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Ahmad Rifai walaupun beliau tidak ada namun beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Masleni Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Adik-adik (Reynaldi dan Rahmad Mulya) yang selalu membantu peneliti dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Febri Juanda, Junita, Laily, Rosmiah, Endang, Fitriani, Yuni, Rika dan Dini yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman

yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 12 April 2016

Peneliti,

**INTAN SYAFITRI**  
**NIM. 13 220 0020**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus .Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

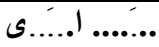


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**



Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berup aalif.

## **7. Penulisan Kata**

Padadasarnyasetiap kata, baikfi'il, isim, maupunhuruf, ditulisterpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanitu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul .....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing .....	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri .....	iv
Persetujuan Publikasi .....	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	vi
Halaman Pengesahan Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan .....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xii
Daftar Isi .....	xvii
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Gambar .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Definisi Operasional.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Teori .....	15
1. Perbankan Syariah .....	15
2. Return <i>On Asset</i> (ROA) .....	16
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).17	
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif .....	38
2. Uji Normalitas.....	38
3. Uji Linieritas .....	39
4. Uji Asumsi Klasik .....	39
a. Uji Multikolinearitas.....	39



b. Uji Heteroskedastisitas .....	40
c. Uji Autokorelasi .....	41
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
7. Uji Hipotesis .....	43
a. Uji T .....	43
b. Uji F .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat BPRS .....	45
2. Tujuan BPRS .....	46
3. Kegiatan Usaha BPRS .....	47
4. Direksi BPRS .....	48
5. Dewan Komisaris BPRS.....	48
6. Manajemen Resiko BPRS.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Biaya operasional dan pendapatan operasional .....	49
2. Non performing financing .....	51
3. Return on asset .....	52
C. Analisis Data Penelitian.....	52
1. Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Normalitas.....	55
3. Uji Linieritas .....	56
4. Uji Asumsi Klasik .....	58
a. Uji Multikolinearitas .....	58
b. Uji Heteroskedastisitas .....	58
c. Uji Autokorelasi .....	60
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
7. Uji Hipotesis .....	62
a. Uji T .....	62
b. Uji F .....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	ROA Pada BPRS Periode 2011-2014..... 6
Tabel 1.2	BOPO Pada BPRS Periode 2011-2014..... 7
Tabel 1.3	NPF Pada BPRS Periode 2011-2014..... 8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu ..... 28
Tabel 4.1	BOPO Pada BPRS Periode 2011-2014..... 49
Tabel 4.2	NPF Pada BPRS Periode 2011-2014..... 51
Tabel 4.3	ROA Pada BPRS Periode 2011-2014..... 52
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif ..... 55
Tabel 4.5	Uji Normalitas ..... 56
Tabel 4.6	Uji Linieritas ROA*BOPO ..... 57
Tabel 4.7	Uji Linieritas ROA*NPF ..... 57
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas ..... 58
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi ..... 60
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ..... 61
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... 62
Tabel 4.12	Hasil Uji t ..... 63
Tabel 4.13	Hasil Uji F ..... 64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain dalam menjalankan aktivitasnya bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financing intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.<sup>1</sup>

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksana kebijakan moneter dan alat pencapaian stabilitas keuangan sehingga diperlukan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja perbankan syariah relatif tidak terpengaruh imbas krisis global sehingga fungsi intermediasi bank berjalan optimal dengan tingkat pembiayaan yang relatif rendah dan senantiasa untuk mendukung pembiayaan sektor riil. Di samping itu, *eksposur* pembiayaan bank syariah yang masih didominasi oleh pembiayaan pada aktivitas perekonomian domestik turut berperan dalam memperkuat daya

---

<sup>1</sup>Ismail, *Manajemen Perbankandari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

tahan perbankan syariah dari imbas krisis keuangan global.

Bank Syariah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 merupakan ketentuan yang memberikan landasan hukum yang kuat terhadap pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Hal ini merupakan suatu perubahan yang signifikan terhadap UU Perbankan sebelumnya, sebagaimana telah diuraikan pada sub bab terdahulu, telah kita lihat bahwa Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 istilah perbankan syariah masih belum dinyatakan eksplisit, melainkan hanya dinyatakan dengan menggunakan istilah bank dengan prinsip bagi hasil.<sup>2</sup>

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank dalam kegiatan operasinya banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditasnya yang cukup dengan pencapaian rentabilitasnya yang wajar serta pemenuhan modal yang memadai.

Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat

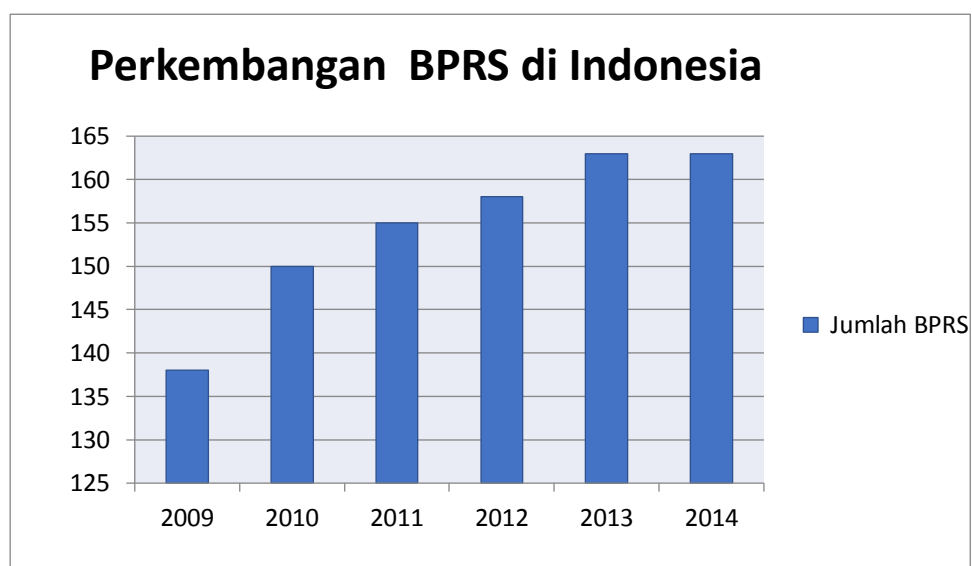
---

<sup>2</sup>Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 172.

Syariah selalu mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah setiap tahunnya.

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia**



Berdasarkan Sumber: Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2009 terdapat 138 BPRS di indonesia. Mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 150 BPRS. Mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2011 menjadi 155 BPRS. Peningkatan BPRS Masih terus terjadi hingga akhir 2014 menjadi 163 BPRS .

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat



Syariah sebagai lembaga keuangan yang merupakan lembaga kepercayaan, karena merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk menyalurkan kepada pihak yang memerlukan dana berupa pembiayaan.

Bank harus menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan *dividen* dengan baik maka usahanya akan berkembang dengan baik.<sup>3</sup>

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA juga diartikan sebagai hasil pengembalian investasi dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pinjaman, dimana

---

<sup>3</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm.83.

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.201-202.

angsuran dan margin menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank karena fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA karena semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank maka kondisi suatu bank itu dikatakan baik, tetapi jika BOPO semakin besar maka kondisi bank itu tidak dikatakan baik. Sedangkan ROA semakin tinggi asset suatu bank maka semakin bagus kondisi bank tersebut. Jika BOPO meningkat maka ROA menurun dan sebaliknya jika ROA menurun maka BOPO akan menaik. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank selain dari BOPO, salah satunya adalah pendapatan. Sumber pendapatan untuk bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu kualitas pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pada pendapatan bank, artinya jika pembiayaan yang disalurkan lancar maka pendapatan bank meningkat, dan sebaliknya jika angsuran pembiayaan macet maka pendapatan bank berkurang. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF).

Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan nasabah peminjam.<sup>5</sup> Menurut

---

<sup>5</sup>Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2011), hlm. 174.

Faturrahman Djamil pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>6</sup> NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh terhadap ROA, karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat ROA pada tahun berjalan.

Berikut ini data ROA, BOPO dan NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014.

**Tabel 1.1**  
**ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014**  
**(%)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	2,83	2,65	3,07	2,78
Februari	2,84	2,70	3,05	2,81
Maret	2,71	2,73	3,06	2,71
April	2,65	2,66	3,14	2,56
Mei	2,73	2,59	3,10	2,47
Juni	2,72	2,74	2,98	2,77
Juli	2,74	2,67	2,87	2,45
Agustus	2,72	2,57	2,63	2,49
September	2,80	2,58	2,85	2,26
Oktober	2,39	2,82	2,90	2,18
November	2,53	2,76	2,89	2,21
Desember	2,67	2,64	2,79	2,26

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dengan rasio ROA dapat kita ketahui tingkat kesehatan suatu bank tersebut. Dapat dilihat pada tabel di atas ROA terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada tabel di atas. ROA tertinggi berada di bulan April 2013 mencapai 3,14 persen. Sementara itu ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di bulan Oktober 2014 yaitu 2,18 persen. Dari

---

<sup>6</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kurang bagus dikarenakan ROA yang berfluktuasi. Hal tersebut diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti BOPO dan NPF. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014**  
**(%)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	76,29	78,42	79,34	89,48
Februari	76,37	78,13	79,17	86,72
Maret	77,27	77,88	79,13	87,55
April	77,65	78,73	78,69	87,93
Mei	77,00	79,14	78,97	87,95
Juni	77,35	79,13	78,99	87,51
Juli	76,59	80,22	79,65	89,77
Agustus	76,96	80,91	81,29	89,65
September	75,75	80,89	80,08	89,13
Oktober	78,23	79,08	79,62	88,49
November	78,79	79,10	79,96	88,50
Desember	76,31	80,03	80,75	87,79

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data diatas menunjukkan data BOPO selama 4 periode, yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014. Pada tahun 2011 BOPO terendah terjadi pada bulan September sebesar 75,75 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu pada bulan Agustus sebesar 80,91 persen. Pada tahun 2013 terjadi sedikit peningkatan yaitu pada bulan Agustus sebesar 81,29 persen. Kemudian terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada bulan Juli sebesar 89,77 persen. Hal ini tentunya akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). BOPO dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dan hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke

tahun bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien.

**Tabel 1.3**  
**NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014**  
**(%)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	6,79	6,68	6,91	7,77
Februari	7,04	6,61	7,33	7,71
Maret	7,15	6,42	7,21	7,74
April	7,02	6,50	7,32	8,00
Mei	6,82	6,47	7,69	8,23
Juni	7,09	6,39	7,25	8,18
Juli	7,00	6,68	7,35	8,62
Agustus	7,05	6,91	7,89	8,83
September	7,05	6,87	7,58	8,68
Oktober	7,05	6,83	7,48	8,94
November	7,05	6,80	7,34	8,81
Desember	7,05	6,15	6,50	7,89

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data diatas menunjukkan pada tahun 2011 NPF terendah pada bulan Januari sebesar 6,79 persen, pada tahun 2012 NPF mengalami penurunan yaitu pada bulan Desember menjadi 6,15 persen. Pada tahun 2013 NPF mengalami peningkatan yaitu pada bulan Agustus sebesar 7,89 persen. Pada tahun 2015 NPF mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada bulan Oktober sebesar 8,94 persen. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Hal ini tentunya mengancam kelancaran kinerja bank.

Berdasarkan data yang ada terlihat hubungan yang positif antara BOPO dan ROA yang ditunjukkan pada tahun 2011 (Februari, Mei,

November). Di bulan Februari 2013. Di bulan September 2014. NPF dan ROA juga mengalami hubungan yang positif berdasarkan data yang ditunjukkan pada tahun 2011 (Februari, Maret, September, November, Desember). Di tahun 2012 (Mei, November, Desember). Di tahun 2013 (April, Juni, November, Desember). Di tahun 2014 (Agustus, September, Desember).

Terdapat beberapa kesenjangan berdasarkan data di atas seharusnya disaat BOPO menaik akan diikuti ROA yang menurun. Dengan kata lain BOPO dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Pada saat ROA menaik akan diikuti NPF yang menurun. NPF dan ROA juga memiliki hubungan yang negatif, dapat dilihat dalam tabel teori itu tidak sesuai dengan praktiknya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA terendah yaitu pada bulan Oktober 2014 sebesar 2,18 persen.
2. Adanya ketidaksinkronan fakta yang ada dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.
3. Adanya ketidaksinkronan fakta dengan teori yang ada yang menyatakan apabila ROA meningkat maka NPF akan mengalami penurunan.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

	aktiva yang digunakan dalam perusahaan.		
--	---	--	--

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
2. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
3. Apakah BOPO dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Kajian pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem

perbankan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator

dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.

Bab II yaitu landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang terjadi terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang diteliti.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan

seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan beberapa uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian analisis regresi berganda, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Dimulai dari pendeskripsian data yang diteliti secara rinci, kemudian melakukan pengujian analisis data menggunakan teknik analisa data yang telah ditentukan sehingga memperoleh hasil analisa yang dilakukan dan kemudian membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan Nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syarat (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapat imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam.<sup>2</sup>

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan dan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi

---

<sup>1</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.15.

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 32.

masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

*Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.<sup>3</sup> Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang. Rasio ini dirumuskan dengan:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 166.

<sup>4</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 208.

<sup>5</sup> Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 100.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA antara lain adalah:

- a. *Turner* dari *operation assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan operasi), rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau berapa kali *operation asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. *Profit margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.<sup>6</sup>

Adapun rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, BOPO, NPF dan FDR.<sup>7</sup>

### 3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>8</sup> Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

---

<sup>6</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 89.

<sup>7</sup>Elita Dwiputri, *Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Jurnal, Semarang Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 22.

<sup>8</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 244.

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya.<sup>9</sup> Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bagi hasil. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya.<sup>10</sup>

Perhitungan rasio BOPO berasal dari biaya operasional dan pendapatan operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Dari hasil perhitungan BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Apabila nilai rasio BOPO lebih besar dari 90 persen mendekati 100 persen ini berarti bahwa kinerja bank tersebut

---

<sup>9</sup>Frianto Pandai, *Op. Cit.*, hlm. 72.

<sup>10</sup>Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 67.

menunjukkan tingkat efisiensi sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75 persen ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.<sup>11</sup>

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank. Adapun komponen BOPO yaitu:

Beban operasional terdiri dari komponen sebagai berikut:

a. Beban bagi hasil

Adapun yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan bank yang pihak ketiga bukan bank.

b. Beban tenaga kerja

Yang masuk ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura dan pengeluaran lainnya pegawai.

c. Beban valuta asing

Yang termasuk ke dalam pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

d. Beban penyusutan

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

---

<sup>11</sup>Nurul Huda dan Mustafa, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), hlm. 64.

e. Beban Umum dan Administrasi

Yang termasuk ke dalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya.

Pendapatan operasional terdiri dari sebagai berikut:

a) Pendapatan bagi hasil

Yang termasuk ke dalam pos ini adalah pendapatan bagi hasil baik dari pinjaman, yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

b) Pendapatan provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi pembiayaan, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lain.

c) Pendapatan valuta asing lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa misalnya, dari selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing selisih kurs karena konversi provisi komisi dan bagi hasil yang diterima dari bank-bank luar negeri.

d) Pendapatan operasional lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya merupakan kegiatan operasional bank tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya *dividen* yang diterima dari saham yang dimiliki.<sup>12</sup>

BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.<sup>13</sup> Rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.$$

#### 4. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah *Non Performing Financing (NPF)* untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan (NPL)* untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing (NPF)* yang diartikan sebagai “Pembiayaan

---

<sup>12</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). hlm. 112.

<sup>13</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 113.

Non-Lancar mulaidari kurang lancar sampai macet”.<sup>14</sup>

Kredit/Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.<sup>15</sup>NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank kepada nasabah. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.<sup>16</sup> NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan *dividen* yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.<sup>17</sup> Artinya, Semakin kecil NPF maka akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, jika NPF semakin tinggi maka ROA akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa NPF berhubungan negatif terhadap ROA.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 280 berikut ini:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka

---

<sup>14</sup>Faturrahman Djamil. *Loc. Cit.*

<sup>15</sup>Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 224.

<sup>16</sup>A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 118.



berilah tanggung sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang telah berjanji untuk melunasi hutangnya atas pembiayaan yang diberikan kepadanya wajib membayarnya sesuai dengan janji atau akad yang telah disepakati di awal oleh kedua belah pihak.

Adapun cara untuk menentukan persentase NPF yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kelancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya suatu kolektibilitas pembiayaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kolektibilitas pembiayaan atas lima golongan yaitu:<sup>19</sup>

- a. Lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- b. Dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.

---

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 305.

<sup>19</sup>Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 177.

- d. Diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- e. Macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

- a. Faktor *intern* (berasal dari pihak bank)
  - 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
  - 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
  - 3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan.
  - 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
  - 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
  - 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
  - 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan.
  - 8) Lemahnya supervisi dan monitoring.
- b. Faktor *ekstern* (faktor dari pihak luar )
  - 1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dalam laporan tentang kegiatannya).
  - 2) Menggunakan *side streaming* (penyalahgunaan pembiayaan) pengguna dana.
  - 3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga

kalah dalam persaingan usaha.

- 4) Usaha yang dijalankan relatif baru.
- 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
- 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/atau menguasai bisnis.
- 7) Meninggalnya *key person* (pemain kunci perusahaan).
- 8) Perselisihan sesama direksi.
- 9) Terjadi bencana alam.
- 10) Adanya kebijakan pemerintah.<sup>20</sup>

Untuk menghindari terjadinya NPF sebaiknya sebelum melakukan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit/pembiayaan. Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada:<sup>21</sup>

- a. Kolektibilitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) semakin meningkat.
- b. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
- c. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya

---

<sup>20</sup>Trisadini P. usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.102-103.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.

- d. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun.
- e. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahannya investor.
- f. Dari aspek moral, bank telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
- g. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
- h. Meningkatkan biaya operasional jika beracara secara litigasi.
- i. Jika pembayaran bermasalah yang dihadapi bank dapat membahayakan sistem perbankan maka ijin usaha bank dapat dicabut.

Penyelamatan terhadap kredit/pembiayaan bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:<sup>22</sup>

a. *Rescheduling*

*Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menanagani kredit/pembiayaan bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai itikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan. Penjadwalan kembali

---

<sup>22</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 120-122.

dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya. Beberapa alternative yang dapat diberikan bank antar lain:

1) Perpanjangan jangka waktu kredit.

Misalnya, jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

2) Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulan.

Perubahan jadwal tersebut akan member kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulan.

3) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

b. *Reconditioning*

*Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit/pembiayaan dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah.

c. *Restructuring*

*Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit/pembiayaan bermasalah dengan caramengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan.

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas.

e. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu untuk membayar semua utang-utangnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka penulis mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul/ Tahun	Variabel	Hasil
1	Dody Yoga Prasetyo Santoro	Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2009 (skripsi, 2011).	ROA (Y), CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ).	Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap variabel ROA sebesar 0,038, yang berarti tiap peningkatan nilai rasio CAR akan berbanding terbalik dengan nilai rasio ROA. NPL berpengaruh positif terhadap variabel ROA sebesar 1,361, yang berarti tiap peningkatan nilai rasio NPL

				berbanding lurus dengan nilai rasio ROA. Dan LDR berpengaruh negatif terhadap variabel ROA sebesar 0,004, yang berarti tiap peningkatan nilai rasio LDR akan berbanding terbalik dengan nilai rasio ROA. Kesemuanya didapatkan nilai konstan sebesar 1,690, jika rasio variabel independen juga konstan.
2	R.Ade Sasongko Pramudhito	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012. (Skripsi, 2014).	ROA (Y), CAR (X <sub>1</sub> ), NPF (X <sub>2</sub> ), BOPO (X <sub>3</sub> ), FDR (X <sub>4</sub> ), NCOM (X <sub>5</sub> )	variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan F dibawah 0,05. CAR, BOPO, FDR, NCOM, berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai

				<p>signifikan t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) model regresi sebesar 59,6%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 59,6%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.</p>
3	Dhian Dayinta Pratiwi, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2012.	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2005-2010.	ROA (Y), CAR (X <sub>1</sub> ), BOPO (X <sub>2</sub> ), NPF (X <sub>3</sub> ), FDR (X <sub>4</sub> )	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh



				negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
4	Eka PuspitaWati	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Skripsi 2011)	ROA (Y), CAR (X <sub>1</sub> ), FDR (X <sub>2</sub> ), BOPO (X <sub>3</sub> )	Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa data CAR, FDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah pada level of signifikan kurang dari 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di dalam suatu bank, sama-sama memiliki variabel independen

(X) yang sama begitu juga variabel dependen (Y) yang dimiliki juga sama yaitu profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya peneliti pertama melakukan penelitian di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2006-2009, peneliti kedua melakukan penelitian di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2012, peneliti ketiga melakukan penelitian di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2005-2010. Peneliti keempat melakukan penelitian di Bank Umum Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2014.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam kerangka pikir kriteria yang utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan seorang ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>23</sup> Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

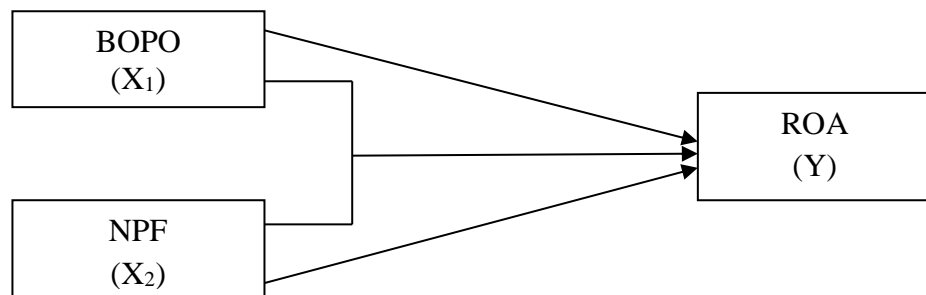
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen BOPO dan NPF dengan variabel independen ROA, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2009), hlm. 60

seperti tampak pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis**

Secara etimologis Hipotesis terdiri dari dua kata yakni, “*hypo*” yang artinya “kurang” dan “*thesis*” yang artinya “pendapat”. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.<sup>24</sup>

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris. Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 85.

pertanyaan.<sup>25</sup> Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Terdapat pengaruh simultan BOPO dan NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 64.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari-April 2017.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>1</sup> Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek peneliti secara apa adanya sesuai hasil penelitiannya.<sup>2</sup> Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data tersebut

---

<sup>1</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2011 sampai tahun 2014. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode 2011-2014.

#### 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>3</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun Sampel penelitian ini adalah data BOPO, NPF dan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diperoleh dari tahun 2011-2014 setiap bulannya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel.

---

<sup>3</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, jenis data ini sering disebut data eksternal.

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan yang di terbitkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan mulai tahun 2011-2014 melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mencatat data laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia. Adapun situs dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **F. Teknik Analisis data**

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS *versi 22*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>4</sup> Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>5</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.<sup>6</sup> Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila signifikansi lebih dari 0,05.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 206.

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 75.

<sup>6</sup>Agus Irianto, *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.



### 3. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak.

Jika nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity*  $> 0,05$ .

### 4. Pengujian Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil

dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besardari 0,1 (*tolerance*  $> 0,1$ )”.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual semua pengamatan pada model regresi.<sup>7</sup> Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### c) Uji Autokorelasi

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 168.

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .<sup>8</sup>

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.<sup>9</sup> Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan BOPO dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 172.

<sup>9</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

$$ROA = a + b_1BOPO + b_2NPF + e$$

Keterangan:

ROA : variabel independen

BOPO : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

NPF : *Non Performing Finance*

A : konstanta

$b_1, b_2$  : koefisien regresi variabel independen

e : standar error

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>10</sup>

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

---

<sup>10</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>11</sup>

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (BOPO dan NPF) yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol.

---

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 161.

Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  (0,05). Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran, atau biasa dikenal dengan *rural banking*. Di Indonesia, *rural banking* diakomodasi dalam bentuk lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.

Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam paket kebijakan oktober tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan seperti, Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN) dan bank-bank lainnya. Sejak dikeluarkannya UU.No.7 tahun 1992 tentang pokok perbankan keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin dari Menteri Keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh

berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya. Cikal bakal lahirnya bank syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga BPR Syariah, yaitu:<sup>1</sup>

- a. PT BPR Dana Mardhatillah, Kec. Margahayu, Bandung.
- b. PT BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung
- c. PT BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi dari Bank Bukopin cabang Bandung yang memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. Pada tanggal 25 Juli 1991, BPR Dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Saleh dan BPR Amanah Rabbaniyah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI.

## **2. Tujuan BPRS**

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syariah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama di tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi

---

<sup>1</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 198.



dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

- d. Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

### 3. Kegiatan Usaha BPR Syariah

Secara umum menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut.

- a. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk:<sup>2</sup>
  - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk:
  - 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
  - 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah, salam atau istishna.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 201.

3) Pinjaman berdasarkan akad qardh.

#### **4. Direksi BPRS**

Direksi memiliki tugas utama untuk:

- a. Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional BPRS.
- b. Apabila diperlukan, direksi dapat mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pembangunan BPRS.

#### **5. Dewan Komisaris BPRS**

Dewan Komisaris bertugas untuk menetapkan berbagai kebijakan umum, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap BPRS.

#### **6. Manajemen Risiko BPRS**

BPRS wajib menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah dari perlindungan nasabah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah, BPRS wajib menjelaskan kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi yang telah dilakukan oleh nasabah bersangkutan melalui BPRS.

Jika nasabah penerima fasilitas tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka BPRS dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik di dalam maupun di luar pelanggan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan, atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan. Jika harga

pembelian agunan melebihi jumlah kewajiban nasabah kepada BPRS, maka selisih jumlah kelebihan tersebut harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi biaya lelang dan biaya lain yang terkait dengan proses pembelian agunan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Januari 2011 sampai Desember 2014 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui website Bank Indonesia (BI) yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu BOPO, NPF, serta *Return On Asset* (ROA) dari periode Januari 2011 sampai Desember 2014. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BoPo adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional. Data tentang BOPO dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

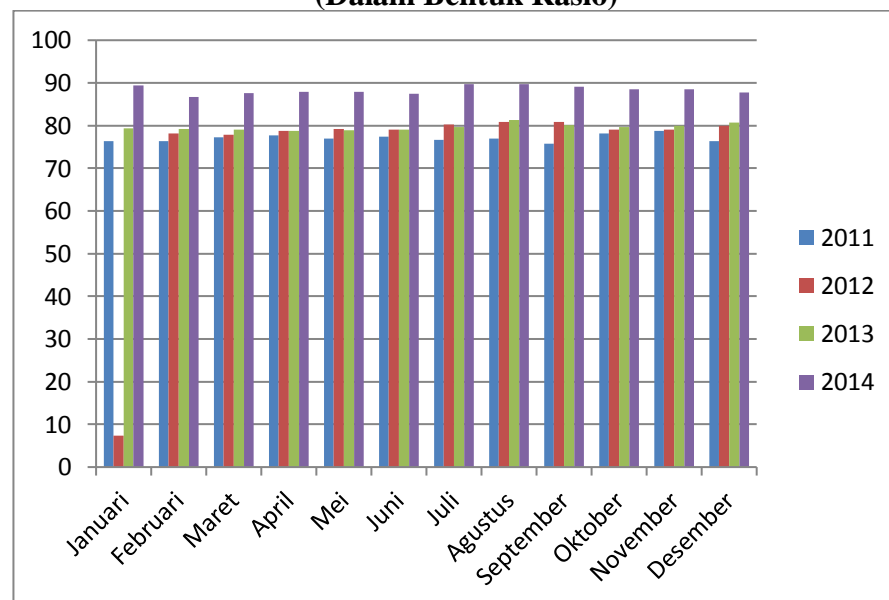
Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	76,29%	78,42%	79,34%	89,48%
Februari	76,37%	78,13%	79,17%	86,72%
Maret	77,27%	77,88%	79,13%	87,55%
April	77,65%	78,73%	78,69%	87,93%
Mei	77,00%	79,14%	78,97%	87,95%

Juni	77,35%	79,13%	78,99%	87,51%
Juli	76,59%	80,22%	79,65%	89,77%
Agustus	76,96%	80,91%	81,29%	89,65%
September	75,75%	80,89%	80,08%	89,13%
Oktober	78,23%	79,08%	79,62%	88,49%
November	78,79%	79,10%	79,96%	88,50%
Desember	76,31%	80,03%	80,75%	87,79%
<b>Jumlah</b>	<b>924,52%</b>	<b>951,66%</b>	<b>955,64%</b>	<b>1.061,47%</b>

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa BOPO mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2012 meningkat sebesar 27,14 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 3,98 persen dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 105,83 persen. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan BOPO, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Grafik 4.1**  
**BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



Sumber: www.bi.go.id

## 2. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat. Data tentang NPF dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

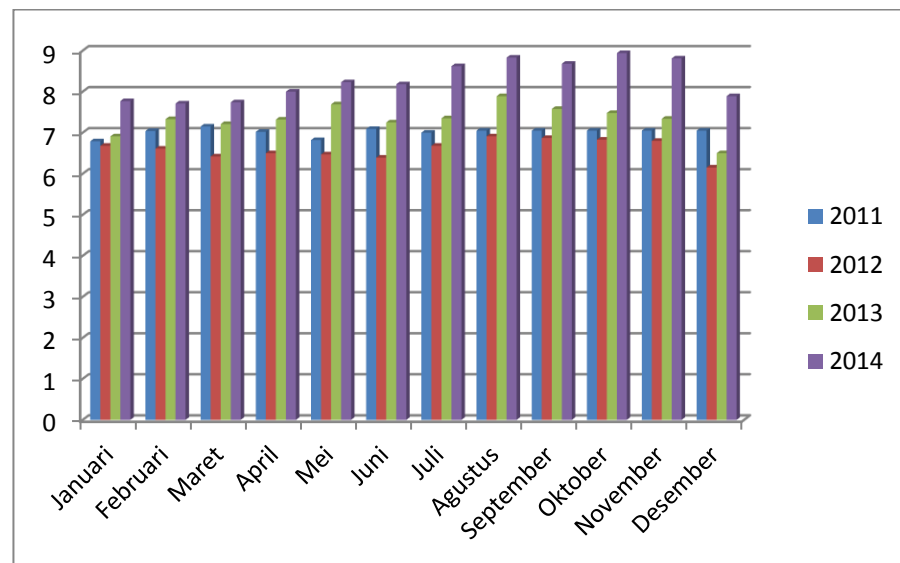
**Tabel 4.2**  
**NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	6,79%	6,68%	6,91%	7,77%
Februari	7,04%	6,61%	7,33%	7,71%
Maret	7,15%	6,42%	7,21%	7,74%
April	7,02%	6,50%	7,32%	8,00%
Mei	6,82%	6,47%	7,69%	8,23%
Juni	7,09%	6,39%	7,25%	8,18%
Juli	7,00%	6,68%	7,35%	8,62%
Agustus	7,05%	6,91%	7,89%	8,83%
September	7,05%	6,87%	7,58%	8,68%
Oktober	7,05%	6,83%	7,48%	8,94%
November	7,05%	6,80%	7,34%	8,81%
Desember	7,05%	6,15%	6,50%	7,89%
<b>Jumlah</b>	<b>84,16%</b>	<b>79,31%</b>	<b>87,85%</b>	<b>99,4%</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa NPF mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2012 NPF mengalami penurunan sebesar 4,85 persen, sedangkan pada tahun 2013 NPF mengalami peningkatan sebesar 8,54 persen dan pada tahun 2014 NPF juga mengalami peningkatan sebesar 11,55 persen. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan NPF, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Grafik 4.2**  
**NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Data tentang ROA dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

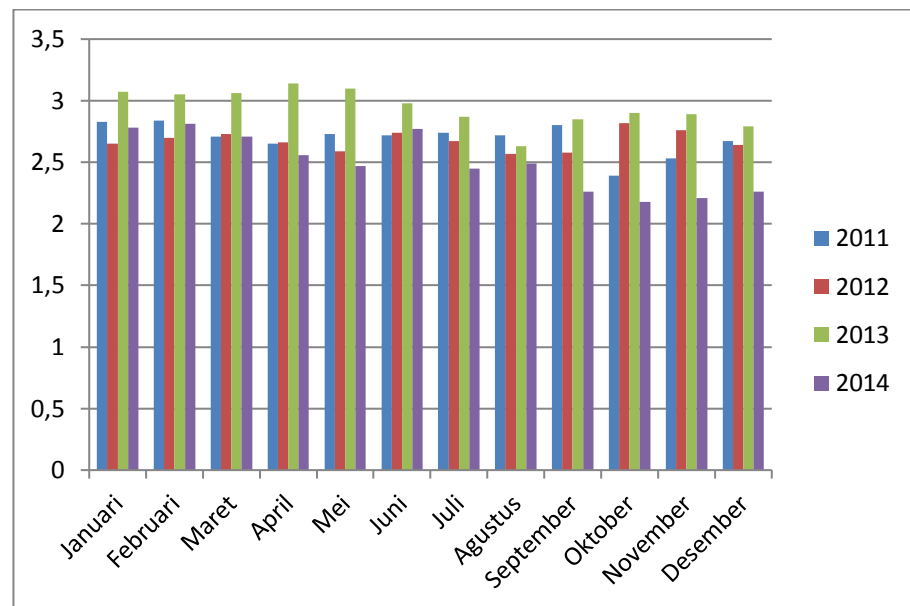
**Tabel 4.3**  
**ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	2,83%	2,65%	3,07%	2,78%
Februari	2,84%	2,70%	3,05%	2,81%
Maret	2,71%	2,73%	3,06%	2,71%
April	2,65%	2,66%	3,14%	2,56%
Mei	2,73%	2,59%	3,10%	2,47%
Juni	2,72%	2,74%	2,98%	2,77%
Juli	2,74%	2,67%	2,87%	2,45%
Agustus	2,72%	2,57%	2,63%	2,49%
September	2,80%	2,58%	2,85%	2,26%
Oktober	2,39%	2,82%	2,90%	2,18%
November	2,53%	2,76%	2,89%	2,21%
Desember	2,67%	2,64%	2,79%	2,26%
<b>Jumlah</b>	<b>32,33%</b>	<b>32,11%</b>	<b>35,33%</b>	<b>29,95%</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ROA mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2012 ROA menurun sebesar 0,22 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 3,22 persen. Sedangkan pada tahun 2014 ROA cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan bahwa pada bulan Januari menurun sebesar 0,01 persen, Februari meningkat sebesar 0,03 persen, Maret menurun sebesar 0,1 persen, April mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, Mei menurun sebesar 0,09 persen, Juni meningkat sebesar 0,3 persen, Juli menurun sebesar 0,32 persen, Agustus meningkat sebesar 0,04 persen, September menurun sebesar 0,23 persen, Oktober menurun sebesar 0,08 persen, November meningkat sebesar 0,03 persen dan Desember meningkat sebesar 0,05 persen. Untuk lebih jelas lagi mengenai perkembangan ROA, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Grafik 4.3**  
**ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### C. Analisis Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Januari 2011 sampai Desember 2014, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22 dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Indonesia melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 4 tahun. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu BOPO, NPF dan ROA dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2014. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum,



maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	2.18	3.14	2.7025	.22181
BOPO	48	75.75	89.77	81.0900	4.45455
NPF	48	6.15	8.94	7.3067	.69721
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 48. Sedangkan nilai minimum ROA 2,18, nilai minimum BOPO 75,75, nilai minimum NPF sebesar 6,15. Untuk nilai maksimum ROA sebesar 3,14, nilai maksimum BOPO sebesar 89,77, nilai maksimum NPF sebesar 8,94. Rata-rata ROA adalah sebesar 2,7025, rata-rata BOPO sebesar 81,0900 dan rata-rata NPF sebesar 7,3067. Untuk nilai standar ROA sebesar 0,22181, nilai standar BOPO sebesar 4,45455 dan nilai standar NPF sebesar 0,69721.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji *onesample kolmogorov smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 4.5**

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18749633
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.069
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110. Karena signifikansi lebih dari 0,05 yaitu  $0,110 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga data BOPO, NPF dan ROA memenuhi syarat uji regresi.

### 3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini sebagai prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

**Tabel 4.6**  
**Uji Linieritas ROA\*BOPO**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Between (Combined) BOPO Groups	2.261	46	.049	.960	.687
Linearity	.660	1	.660	12.891	.173
Deviation from Linearity	1.601	45	.036	.695	.763
Within Groups	.051	1	.051		
Total	2.312	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* data di atas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output* anova tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,763. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,763 maka dapat disimpulkan antara variabel BOPO dan ROA memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4.7**  
**Uji Linieritas ROA\*NPF**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Between Groups (Combined) NPF	2.004	39	.051	1.335	.352
Linearity	.431	1	.431	11.194	.010
Deviation from Linearity	1.573	38	.041	1.076	.496
Within Groups	.308	8	.038		
Total	2.312	47			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ).

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BOPO	.342	2.927
NPF	.342	2.927

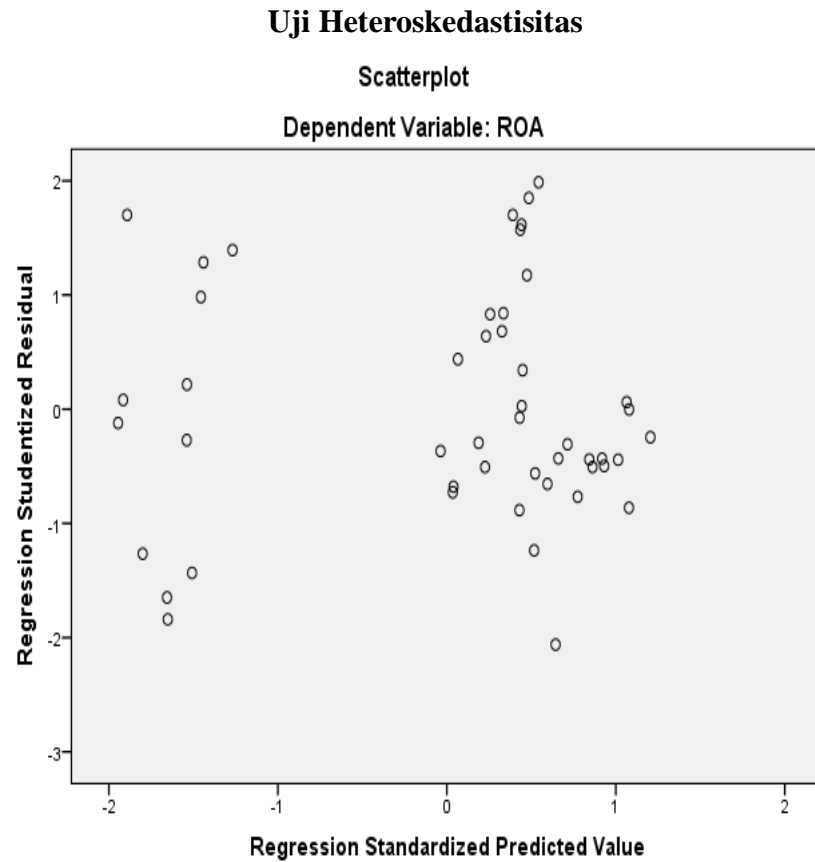
Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari BOPO = 2,927 dan NPF = 2,927 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* dari BOPO = 0,342 dan NPF = 0,342 lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel BOPO dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**Gambar 4.1**



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.254	.19162	.511

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan DW sebesar 0,511, yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 < 0,511 < +2$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah BOPO ( $X_1$ ) dan NPF ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA) ( $Y$ ) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas  $Y$  tergantung dua atau lebih variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

## Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 Constant)	4.865	.549	.000
BOPO	-.027	.011	.016
NPF	.002	.069	.981

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

DaSumbSumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Dari tabel di atas menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 4,865 + -0,027 \text{ BOPO} + 0,002 \text{ NPF}$$

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 4,865, artinya jika variabel BOPO dan NPF nilainya adalah 0 maka ROA nilainya 4,865.
- b) Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif yaitu -0,027, artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,027 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai positif yaitu 0,002, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## 6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Bagian ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel ROA yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel BOPO dan NPF.

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.254	.19162

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,254. Nilai *Adjusted R Square* tersebut berarti bahwa BOPO dan NPF mampu menjelaskan ROA sebesar 0,254 atau 25,4 persen, dan sisanya 74,6 persen lagi dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan *software SPSS*, maka pengambilan keputusan dengan jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka



Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.865	.549		8.856	.000
BOPO	-.027	.011	-.538	-2.498	.016
NPF	.002	.069	.005	.024	.981

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial BOPO dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  BOPO diketahui sebesar -2.498 dan nilai  $t_{tabel}$  -1.679. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $48-2-1 = 45$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.498 < -1.679$ ), maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya secara parsial variabel BOPO signifikan berpengaruh terhadap ROA.
- b. Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  NPF diketahui sebesar 0,024 dan nilai  $t_{tabel}$  1.679. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $48-2-1 = 45$  (n adalah jumlah sampel

dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,024 < 1.679$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya secara parsial variabel NPF tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan dengan berdasarkan signifikansi jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.660	2	.330	8.987	.001 <sup>b</sup>
Residual	1.652	45	.037		
Total	2.312	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan bahwa uji simultan BOPO dan NPF menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai  $F_{hitung}$  BOPO dan NPF sebesar 8.987 dan

nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.987 > 3,20$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $sig < 0,001$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan secara simultan variabel BOPO dan NPF terhadap ROA.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014. Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang di analisis dengan menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,254. Hal ini berarti bahwa variansi variable dependen (ROA) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (BOPO dan NPF) sebesar 25,4 persen, sedangkan sisanya 74,6 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan ROA.

##### **1. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil regresi secara parsial BOPO menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar -2.498. Hal ini berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dimana apabila BOPO mengalami kenaikan 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2.498 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya

tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada signifikansi 0,05 maka  $t_{hitung}$  sebesar -2.498. Hal ini berarti BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang dilihat dari  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.498 < -1.679$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhian Dayinta Pratiwi yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2005-2010”, menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

## 2. Pengaruh NPF Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil regresi secara parsial NPF menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 0,024. Hal ini berarti NPF memiliki hubungan positif terhadap ROA, dimana apabila setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 persen, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05 maka  $t_{hitung}$  sebesar 0,024. Hal ini berarti NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang terlihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,024 < 1.679$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian R. Ade Sasongko Pramudhito yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2008-2012”, menyatakan bahwa CAR, BOPO, FDR, NCOM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Secara simultan CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

### **3. Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap *Return On Asset*(ROA)**

Hasil uji F BOPO dan NPF terhadap ROA diketahui sebesar 8.987. Secara simultan BOPO dan NPF berpengaruh terhadap peningkatan ROA karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.987 > 3,20$ ) dan Signifikansi  $< 0,05$  ( $sig < 0,001$ ) adapun pengaruhnya sebesar 8.987.

#### **A. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Variabel NPF secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,024 < 1,679$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya secara parsial variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
2. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu

mulai dari tahun 2011-2014.

3. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai rasio pengukuran profitabilitas sebaiknya menambah pengukuran profitabilitas lainnya seperti ROE ataupun ROI.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode Januari 2011 sampai Desember 2014. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.498 < -1.679$ ).
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode Januari 2011 sampai Desember 2014. Dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,024 < 1.679$ ).
3. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode Januari 2011 sampai Desember 2014. Dibuktikan dari hasil uji simultan (uji F) yang menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.987 > 3,20$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memperhatikan BOPO dengan cara menjaga profit dan mencegah terjadinya pemborosan biaya-biaya dalam aktivitas operasional perusahaan. Agar penurunan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak terjadi dalam keadaan tidak sehat ataupun dalam ancaman. Terkait dengan NPF, diharapkan agar manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memperhatikan rasio NPF sebelum memberikan pembiayaan dan memiliki manajemen pembiayaan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih kuat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana bias ditingkatkan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan sampel, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih akurat bila sampel diperluas, baik periode penelitian maupun jumlah bank yang akan diteliti.



### Daftar Pustaka

- Agus Irianto, *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FEUI, 2011.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Elita Dwiputri, *Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal, Semarang Universitas Diponegoro, 2014.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Nurul Huda & Mustafa, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009.
- Trisadini P. Usanti & Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan, Kompetensi dan Praktinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : INTAN SYAFITRI  
Nama Panggilan : INTAN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 19 Maret 1995  
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Kel. Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon, HP : 082167631535  
E-mail :

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 1 Padangmatinggi  
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 5 Padangsidempuan  
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan  
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan.

**PRESTASI AKADEMIK**

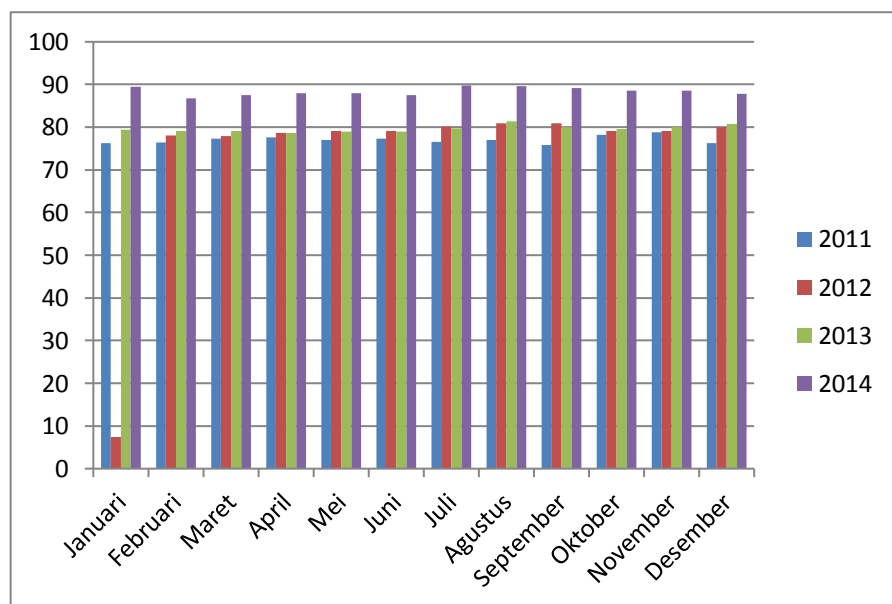
IPK : 3.69  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2014.

**Lampiran 1 : Deskripsi Data Penelitian**

**Tabel 4.1**  
**BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	76,29%	78,42%	79,34%	89,48%
Februari	76,37%	78,13%	79,17%	86,72%
Maret	77,27%	77,88%	79,13%	87,55%
April	77,65%	78,73%	78,69%	87,93%
Mei	77,00%	79,14%	78,97%	87,95%
Juni	77,35%	79,13%	78,99%	87,51%
Juli	76,59%	80,22%	79,65%	89,77%
Agustus	76,96%	80,91%	81,29%	89,65%
September	75,75%	80,89%	80,08%	89,13%
Oktober	78,23%	79,08%	79,62%	88,49%
November	78,79%	79,10%	79,96%	88,50%
Desember	76,31%	80,03%	80,75%	87,79%
<b>Jumlah</b>	<b>924,52%</b>	<b>951,66%</b>	<b>955,64%</b>	<b>1.061,47%</b>

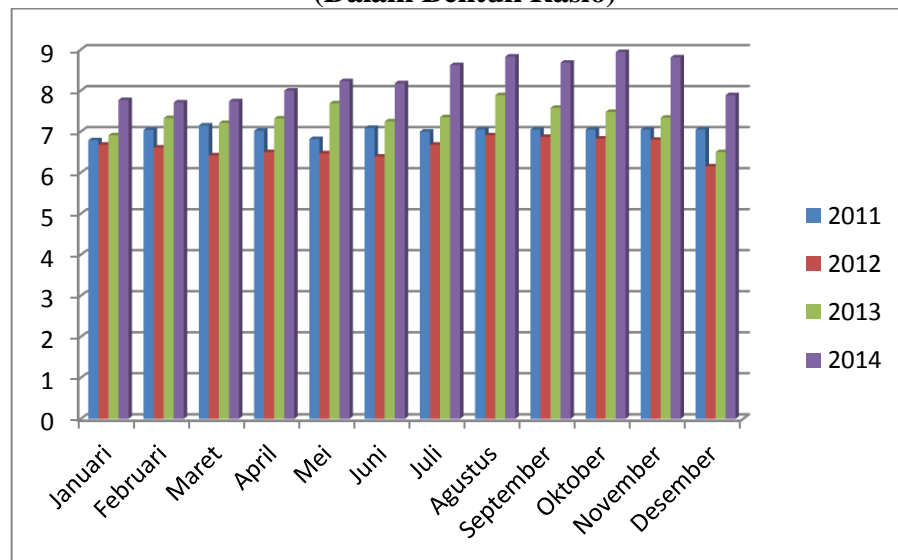
**Grafik 4.1**  
**BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



**Tabel 4.2**  
**NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	6,79%	6,68%	6,91%	7,77%
Februari	7,04%	6,61%	7,33%	7,71%
Maret	7,15%	6,42%	7,21%	7,74%
April	7,02%	6,50%	7,32%	8,00%
Mei	6,82%	6,47%	7,69%	8,23%
Juni	7,09%	6,39%	7,25%	8,18%
Juli	7,00%	6,68%	7,35%	8,62%
Agustus	7,05%	6,91%	7,89%	8,83%
September	7,05%	6,87%	7,58%	8,68%
Oktober	7,05%	6,83%	7,48%	8,94%
November	7,05%	6,80%	7,34%	8,81%
Desember	7,05%	6,15%	6,50%	7,89%
<b>Jumlah</b>	<b>84,16%</b>	<b>79,31%</b>	<b>87,85%</b>	<b>99,4%</b>

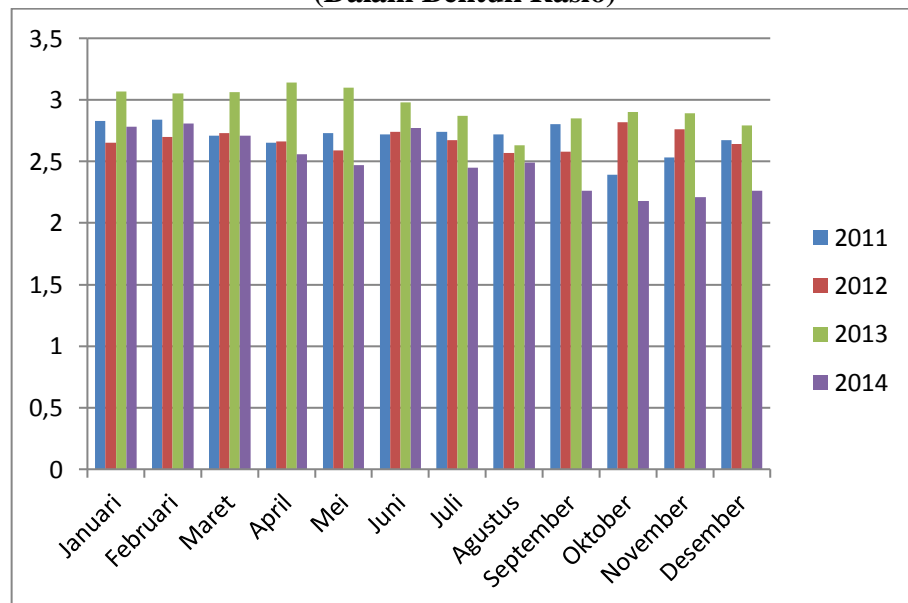
**Grafik 4.2**  
**NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



**Tabel 4.3**  
**ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	2,83%	2,65%	3,07%	2,78%
Februari	2,84%	2,70%	3,05%	2,81%
Maret	2,71%	2,73%	3,06%	2,71%
April	2,65%	2,66%	3,14%	2,56%
Mei	2,73%	2,59%	3,10%	2,47%
Juni	2,72%	2,74%	2,98%	2,77%
Juli	2,74%	2,67%	2,87%	2,45%
Agustus	2,72%	2,57%	2,63%	2,49%
September	2,80%	2,58%	2,85%	2,26%
Oktober	2,39%	2,82%	2,90%	2,18%
November	2,53%	2,76%	2,89%	2,21%
Desember	2,67%	2,64%	2,79%	2,26%
<b>h</b>	<b>32,33%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>

**Grafik 4.3**  
**ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Januari 2011 – Desember 2014**  
**(Dalam Bentuk Rasio)**



## Lampiran 2 : Data Uji Penelitian

### Data Uji Penelitian

<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>
2,83	76,29	6,79
2,84	76,37	7,04
2,71	77,27	7,15
2,65	77,65	7,02
2,73	77,00	6,82
2,72	77,35	7,09
2,74	76,59	7,00
2,72	76,96	7,05
2,80	75,75	7,05
2,39	78,23	7,05
2,53	78,79	7,05
2,67	76,31	7,05
2,65	78,42	6,68
2,70	78,13	6,61
2,73	77,88	6,42
2,66	78,73	6,50
2,59	79,14	6,47
2,74	79,13	6,39
2,67	80,22	6,68
2,57	80,91	6,91
2,58	80,89	6,87
2,82	79,08	6,83
2,76	79,10	6,80
2,64	80,03	6,15
3,07	79,34	6,91
3,05	79,17	7,33
3,06	79,13	7,21
3,14	78,69	7,32
3,10	78,97	7,69
2,98	78,99	7,25
2,87	79,65	7,35
2,63	81,29	7,89
2,85	80,08	7,58
2,90	79,62	7,48
2,89	79,96	7,34
2,79	80,75	6,50
2,78	89,48	7,77
2,81	86,72	7,71
2,71	87,55	7,74
2,56	87,93	8,00

2,47	87,95	8,23
2,77	87,51	8,18
2,45	89,77	8,62
2,49	89,65	8,83
2,26	89,13	8,68
2,18	88,49	8,94
2,21	88,50	8,81
2,26	87,79	7,89



### Lampiran 3: Hasil Analisis Data Penelitian

#### Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	2.18	3.14	2.7025	.22181
BOPO	48	75.75	89.77	81.0900	4.45455
NPF	48	6.15	8.94	7.3067	.69721
Valid N (listwise)	48				

#### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.18749633
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.069
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Uji Linieritas ROA\*BOPO

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * BOPO	Between Groups	(Combined)	2.261	46	.049	.960	.687
		Linearity	.660	1	.660	12.891	.173
		Deviation from Linearity	1.601	45	.036	.695	.763
Within Groups			.051	1	.051		
Total			2.312	47			

### Uji Linieritas ROA\*NPF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined)	2.004	39	.051	1.335	.352
		Linearity	.431	1	.431	11.194	.010
		Deviation from Linearity	1.573	38	.041	1.076	.496
Within Groups			.308	8	.038		
Total			2.312	47			

### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	.342	2.927
NPF	.342	2.927

### Uji Autokorelasi

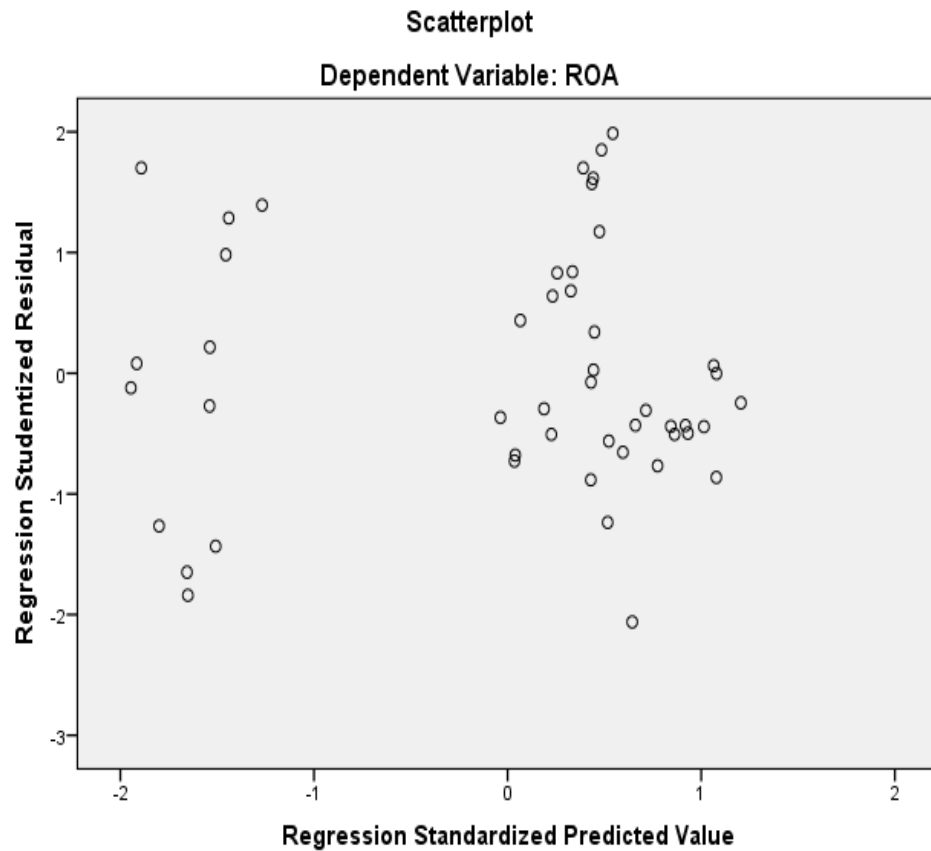
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.254	.19162	.511

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

### Uji Heteroskedastisitas



### Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	4.865	.549	.000
	BOPO	-.027	.011	.016
	NPF	.002	.069	.981

a. Dependent Variable: ROA

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.254	.19162

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

### UJI t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.865	.549		8.856	.000
	BOPO	-.027	.011	-.538	-2.498	.016
	NPF	.002	.069	.005	.024	.981

a. Dependent Variable: ROA

### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.660	2	.330	8.987	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.652	45	.037		
	Total	2.312	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

**Lampiran 4: Tabel Distribusi t**

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

**Lampiran 5: Tabel Distribui F**

**Tabel F  
(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
<b>45</b>	4,06	<b>3,20</b>	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03